

## ANALISIS SEKTOR TERTINGGAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Rati Permata Sari<sup>1\*</sup>, Ahmmad Syukron Prasaja<sup>2</sup>

<sup>12</sup>UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Penulis Koespondensi : [purnamasarirati771@gmail.com](mailto:purnamasarirati771@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 26 Juni 2023

Revised: 16 Agustus 2023

Published: 31 Agustus 2023

#### Keywords

GRDP;

GDP;

DLQ.

### Abstrak

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth by various industries can be leveraged to improve a country's economic performance. Regional Gross Domestic Product (GRDP) is one of the factors. It can be used to determine the economic level of a country or region based on current or fixed prices. Gross domestic product (GDP) growth in the region occurs when the region has major or base sectors with relatively high growth rates. The study uses time-series data from the Jambi Province Central Bureau of Statistics (BPS) from 2018 to 2021. The purpose of this study is to identify the key underdeveloped sectors and potential business opportunities in Tanjung Jabun Barat province from 2018 to 2021. 2018 was recorded before the outbreak of the Covid-19 pandemic and 2021 was recorded after the Covid-19 incident. This is done using location quotient analysis and dynamic location quotient (DLQ).*

## PENDAHULUAN

Indikator kemajuan ekonomi dapat dilihat dari perspektif pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi biasanya terkait dengan permintaan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu daerah atau negara untuk menghasilkan barang atau jasa. Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi ujung tombak pembangunan dan pembangunan daerah. Tujuan pembangunan daerah adalah berusaha menumbuhkan perekonomian daerah dan menjadikan daerah mandiri dan berdaya saing.

Tujuan pembangunan nasional negara Indonesia, sebagaimana kemudian dinyatakan dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945, adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Menurut Statistik Finlandia, mempromosikan kesejahteraan umum merupakan prasyarat untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat. Pemerintah pusat melaksanakan pembangunan nasional, terutama di daerah padat penduduk yang belum terdapat lembaga-lembaga publik.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu langkah pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan kesejahteraan serta perbaikan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan pemerintah daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah bersama masyarakat mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan serta memperbaiki perekonomian daerah tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

Produk domestik bruto (PDB) daerah harus dianalisis setiap tahun, karena dari sini kita belajar industri mana yang berkembang dan mana yang tertinggal. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut berdampak positif terhadap perekonomian daerah itu sendiri dan daerah lain, serta perekonomian nasional. Selain itu, kita harus

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sektor akhir. Hambatan apa yang ada di sektor tertentu yang perlu diatasi?

Di Provinsi Jambi, Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) industri meningkat setiap tahunnya pada tahun 2022. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Produk Domestik Bruto ADHD Regional Tahun 2022 Menurut Industri di Provinsi Jambi Tahun 2018d dan 2021 (Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2018	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38041,61	41234,85
2	Pertambangandan Penggalian	34104,17	35692,22
3	Industri Pengolahan	15137,37	15711,11
4	Pengadaan Listrik dan Gas	73,32	86,89
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	191,09	213,08
6	Konstruksi	10330,53	12033,11
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13902,88	15044,58
8	Transportasi & Pergudangan	4722,34	4412,59
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1610,01	1661,08
10	Informasi dan Komunikasi	5295,71	6335
11	Jasa Keuangandan Asuransi	3198,49	3674,27
12	Real Estate	2069,29	2281,92
13	Jasa Perusahaan	1503,45	1540,3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanandan Jaminan Sosial Wajib	4874,76	5093,76
15	Jasa Pendidikan	4700,92	5183,53
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1660,01	2180,07
17	Jasa lainnya	1486,04	1503,33

Sumber: Data Statistik Provinsi Jambi, 2023.

Kawasan komersial Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga semakin berkembang dari tahun ke tahun. Ada juga beberapa sektor yang membukukan penurunan pertahunnya. Data Produk Domestik Bruto (PDRB) regional disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. PDRB ADHK s/d 2022 menurut industri di kabupaten Tanjung Jabung Barat 2018 dan 2021 (Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2018	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6444,9	7097,49
2	Pertambangandan Penggalian	12332,75	12816,26
3	Industri Pengolahan	5402,76	5368,23
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,94	5,11
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15,40	16,89
6	Konstruksi	1298,93	1519,64
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	931,16	999,64

8	Transportasi & Pergudangan	223,40	244,65
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	122,71	125,38
10	Informasi dan Komunikasi	490,62	589,63
11	Jasa Keuangandan Asuransi	287,00	325,78
12	Real Estate	186,12	207,09
13	Jasa Perusahaan	317,13	326,53
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanandan Jaminan Sosial Wajib	430,35	446,84
15	Jasa Pendidikan	500,41	552,03
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	133,43	173,91
17	Jasa lainnya	159,44	161,49

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data temporal produk domestik bruto regional periode empat tahun 2018 dan 2021. Produk domestik bruto regional (PDB) dapat disebut sebagai jumlah total barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu. sekali, sering setahun. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi sektor ekonomi dengan potensi pertumbuhan terkuat di kawasan dan penggerak ekonomi terpenting. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan:

### 1. Analisis Location Quotion (LQ)

Ini adalah teknik analisis data yang membandingkan metrik pertumbuhan Suatu sektor atau industri di suatu wilayah tertentu dengan besaran pertumbuhan nasional. *Statistical Location Quotient* (SLQ) adalah indeks khusus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan sektor tertentu di wilayah tertentu. Perhitungan SLQ adalah sebagai berikut (Daryanto dan Hafizrianda):

Rumus (LQ) nilai tempat:

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{v_i/v_t}$$

Informasi:

$V_I$  = Nilai produk bruto sektoral di tingkat daerah yang lebih rendah

$V_t$  = Total PDB di tingkat daerah yang lebih rendah

$v_i$  = Nilai PDRB sektoral pada tingkat daerah yang lebih tinggi

$v_t$  = Total PDB pada tingkat daerah yang lebih tinggi

Hasil dari perhitungan *Statistic Location Quotient* dapat di katakana, yaitu:

- Jika  $SLQ \geq 1$ , maka sektor Pemangku kepentingan lebih terspesialisasi atau dominan di tingkat kota/kota daripada di tingkat provinsi. Sektor ekonomi kota/kotamadya ini memiliki keunggulan komparatif dan tergolong sektor basis.
- Jika  $LQ < 1$ , maka sektor yang bersangkutan kurang terspesialisasi atau lebih dominan di tingkat kota/kota daripada di tingkat provinsi. Sektor ekonomi ini tidak memiliki keunggulan komparatif di tingkat kota/kabupaten dan tergolong sektor non inti.

## 2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pada sektor ekonomi tertentu di wilayah tertentu dan bagaimana perubahan tersebut dibandingkan dengan perubahan pada sektor serupa di wilayah yang lebih jauh. Untuk memahami DLQ suatu sektor ekonomi tertentu dapat digunakan perhitungan kasar berikut (Suyatno):

$$DLQ = \left( \frac{(1+g_j)/(1+G_j)}{(1+g_i)/(1+G_i)} \right)^t$$

Keterangan:

- DLQ = indeks potensi sektor i di kabupaten/kota
- g<sub>j</sub> = laju pertumbuhan sektor i di daerah/kota
- G<sub>j</sub> = laju pertumbuhan rata-rata sektor i di daerah/kota
- g<sub>i</sub> = laju pertumbuhan sektor i di provinsi
- G<sub>i</sub> = laju pertumbuhan rata-rata sektor i di provinsi tersebut
- t = selisih antara tahun lalu dan tahun awal

Nilai suatu indeks yang di peroleh:

- a. DLQ ≥ 1: Kemudian potensi pembangunan Sektor I di kabupaten/kota lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi dan diharapkan dapat terus berkembang di sektor basis.
  - b. DLQ < 1: Kemudian potensi pembangunan sektor kabupaten/kota i lebih lambat dari sektor yang sama di tingkat provinsi, dan tidak dapat diharapkan sektor ini akan menjadi sektor basis di masa mendatang.
3. Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Setelah analisis SLQ dan DLQ, posisi saat ini dari berbagai sektor ekonomi diperiksa untuk mengetahui kemungkinan perubahan posisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. SLQ Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini, i. H. Untuk mengetahui sektor tertinggal, potensial, berkembang, dan unggulan digunakan analisis local quotient (LQ). Teknik analisis ini membandingkan ruang lingkup peran sektor pada tingkat kabupaten/kota menurut ruang lingkup peran sektor pada tingkat provinsi. Kriterianya adalah sektor tersebut tergolong sektor basis jika LQ > 1. (sektor ekspor), artinya sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan sendiri/lokal di daerah lain (ekspor) juga. Bila LQ < 1, maka sektor tersebut tergolong sektor non basis (sektor lokal), artinya sektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri (lokal). Berikut adalah hasil perhitungan analitik Location Quotient (LQ) untuk sektor usaha di Kecamatan Tanjung Jabung Barat.

**Tabel 3. Analisis LQ Sektor Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018 dan 2021**

Sektor	SLQ 2018	SLQ 2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,17	0,17
B, Pertambangan dan Penggalian	0,36	0,36
C, Industri Pengolahan	0,36	0,34

D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,06
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08
F, Konstruksi	0,13	0,13
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,07	0,07
H, Transportasi dan Pergudangan	0,05	0,06
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,08	0,08
J, Informasi dan Komunikasi	0,09	0,09
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0,09	0,09
L, Real Estate	0,09	0,09
M,N Jasa Perusahaan	0,21	0,21
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,09	0,09
P, Jasa Pendidikan	0,11	0,11
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,08	0,08
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,11	0,11

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Dari hasil perhitungan indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 sektor pada Produk Domestik Bruto (PDRB) wilayah Tanjung Jabung Barat tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, semuanya merupakan sektor non basis dengan nilai indeks LQ<; Gambar 1 menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## 2. DLQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Analisis DLQ (Dynamic Location Quotient) dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, metode LQ dinamis memiliki kesamaan dengan metode LQ statis. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa model QoL dinamis mencakup nilai tambah masing-masing sektor dan tingkat pertumbuhan rata-rata PDRB periode 0-20 (Saharudin, S).

**Tabel 4. Analisis DLQ Sektor Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018 dan 2021**

Sektor	DLQ 2018	DLQ 2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,83	0,86
B, Pertambangan dan Penggalan	1,76	1,78
C, Industri Pengolahan	1,74	1,70
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,32	0,35
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,42	0,42
F, Konstruksi	0,61	0,63
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,33	0,33
H, Transportasi dan Pergudangan	0,23	0,28
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,37	0,38

J, Informasi dan Komunikasi	0,45	0,46
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0,44	0,44
L, Real Estate	0,44	0,45
M,N Jasa Perusahaan	1,03	1,06
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,43	0,44
P, Jasa Pendidikan	0,52	0,53
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,39	0,40
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,53	0,54

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Hasil perhitungan menggunakan DLQ terdapat bebe rapa sektor yang nilai DLQ > 1 yaitu Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya. Maka dari itu di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sektor sektornya banyak yang tertinggal.

### 3. Analisis Matrik SLQ dan DLQ

Berdasarkan nilai indeks SLQ dan DLQ sektor PDRB daerah Tanjung Jabung Barat tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, terdapat 4 kategori nilai indeks kelompok yaitu:

- a.  $SLQ_i > 1$  dan  $DLQ_i > 1$  disebut sebagai flagships.
- b.  $SLQ_i = 1$ , disebut Potensi.
- b. C  $SLQ_i > 1$  dan  $DLQ_i < 1$ , disebut "Dikembangkan".
- a.  $SLQ_i < 1$  dan  $DLQ_i < 1$ , disebut delay.

**Tabel 5. Nilai SLQ dan DLQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat Per Sektor Ekonomi Tahun 2018 dan 2021**

KRITERIA	DLQi > 1	DLQi < 1
<b>SLQi &gt; 1</b>	<b>Unggulan</b>	<b>Berkembang</b>
		-
<b>SLQi &lt; 1</b>	<b>Potensial</b>	<b>Tertinggal</b>
	B, Pertambangan dan Penggalian	A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
	C, Industri Pengolahan	D, Pengadaan Listrik dan Gas
	M,N Jasa Perusahaan	E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

	F, Konstruksi
	G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
	H, Transportasi dan Pergudangan
	I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	J, Informasi dan Komunikasi
	K, Jasa Keuangan dan Asuransi
	L, Real Estate

Sumber: Data skunder yang diolah, 2023

## KESIMPULAN

Produk Domestik Bruto (PDRB) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah berdasarkan jumlah sektor yang ada. Menganalisis pertumbuhan tahunan produk domestik bruto, kita dapat mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor utama atau dominan di suatu wilayah, mampu memenuhi kebutuhan daerah dan lainnya. Namun di kawasan Thebes, banyak sektor yang tertinggal. Metodologi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi dengan menggunakan data time series Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks LQ untuk 17 sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Seluruh sektor non inti yang nilai indeks LQ-nya < 1; Gambar 1 menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak mampu memenuhi permintaan di wilayah Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SLQ untuk 17 sektor pada Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2018–2019, terdapat tiga sektor yang memungkinkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M.F., Cahyono, & Nugrahana F.R. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 12(1): 31-44.
- Anwar, A. (2005). *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. Bogor: P4Wpress.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Budiharsono, S. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Fachrurrazy. (2009). Analisis Penentuan Sektor Unggula Perekonomian Wilayah Kabupaten Bantaeng dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana USU.



- Fadma, Riris Erista Widya.(2015). Analisis Potensi Ekonomi Sektoral di Kabupaten Trenggalek Tahun 2008-2013. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fajrin, V., & Sudarsono, H. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura. *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 9(1): 21-33.
- Hasriadi, (2014). Analisis Sektor Unggulan di Kolaka Utara, Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Himawan Y. D., dkk. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Beralah Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16(03): 15-21.
- Kurniawan, B. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4(1): 1-26.
- Mit Witjaksono. (2009). Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1(1): 113-116.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.
- Suliswanto, M., & Wahyudi, S. (2010). Pengaruh Produk Domestil Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Angka Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah*.